

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian metode penelitian yang membahas mengenai cara peneliti dalam melaksanakan penelitian, di antaranya paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen, penyusunan program bimbingan belajar, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Berikut ini merupakan uraian metode penelitian.

3.1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik adalah paradigma *post positivism* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI. Data berupa angka-angka yang dihasilkan dianalisis menggunakan prosedur statistik yang kemudian digunakan sebagai data analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk menyusun program bimbingan belajar.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain *cross-sectional survey*, yaitu data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk mendiskripsikan gambaran resiliensi akademik dari peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI (Gay, et al., 2012; Creswell, 2012). Penelitian survei digunakan sebagai strategi dalam mengambil data analisis kebutuhan (*need assessment*) peserta didik agar dapat menemukan letak perubahan masalah dan kebutuhan peserta didik yang berubah dari waktu ke waktu (Bishop, 1992; Heppner & Neal, 1983).

3.3. Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 116 orang yang di antaranya adalah peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI, Dosen Bimbingan dan Konseling, dan Guru Bimbingan dan Konseling. Partisipan dalam penelitian dijelaskan secara rinci pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Resiliensi Akademik	Dosen ahli bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling	2
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Resiliensi Akademik	Peserta didik kelas VIII	2
3.	Uji Empiris Instrumen dan Pengumpulan Data Resiliensi Akademik	Peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI	109
4.	Uji Rasional Program Bimbingan Belajar	a. Dua orang akademisi bidang Bimbingan dan Konseling b. Satu orang praktisi yaitu Guru Bimbingan dan Konseling	3
Total Jumlah Partisipan			116

3.4. Lokasi, Populasi, dan Sampel

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang berlokasi di Jalan Senjayaguru Kampus UPI, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan, yaitu ditemukannya fenomena yang menunjukkan ketidakberdayaan akademik peserta didik dan belum tersedia program bimbingan belajar yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan resiliensi akademik.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI. Berikut ini uraian pertimbangan mengenai penentuan populasi penelitian, yaitu:

- a. Ditemukannya karakteristik peserta didik yang menunjukkan ketidakberdayaan akademik di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang sesuai dengan tanda individu mengalami ketidakberdayaan (Elliott & Dweck, 1988; Seligman, 1967).
- b. Menurut tahap perkembangan individu, peserta didik kelas VIII berada dalam fase remaja awal dan masa usia sekolah menengah, yaitu berusia 12-15 tahun (Santrock, 2019), yang ditandai dengan memiliki sifat-sifat negatif, seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimistik (Yusuf, 2017).
- c. Peserta didik kelas VIII berada pada tahap perkembangan kognitif operasi formal, yaitu peserta didik kelas VIII sudah mampu membuat hipotesis tentang suatu peristiwa, kemudian menguji hipotesis ke dalam realita. Secara mental, peserta didik kelas VIII sudah dapat berpikir logis tentang beragam gagasan yang abstrak serta dapat memikirkan dan memprediksi hal yang mungkin terjadi berdasarkan sesuatu yang abstrak. Peserta didik mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Piaget dalam Yusuf, 2014).
- d. Kelas VIII merupakan masa transisi dari kelas VII menuju kelas IX. Materi pelajaran yang harus dikuasai pun menjadi lebih kompleks. Dalam hal ini, peserta didik kelas VIII rentan mengalami perilaku yang menunjukkan ketidakberdayaan akademik, seperti mengatakan “Saya tidak bisa”, tidak memperhatikan instruksi guru, tidak meminta bantuan meskipun diperlukan, tidak melakukan apa pun, menebak atau menjawab secara asal-asalan tanpa benar-benar berusaha, tidak menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan, tampak bosan, tidak tertarik terhadap pembelajaran, tidak responsif terhadap dorongan dari guru untuk mencoba, mudah putus asa, dan tidak dengan sukarela menjawab pertanyaan guru (Santrock, 2019).
- e. Belum ada program bimbingan belajar yang secara khusus dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Laboratorium-Percontohan UPI untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik.

Secara keseluruhan, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 peserta didik yang terdiri dari lima kelas dengan tiga jenis kelas, yaitu kelas Dwi Bahasa,

kelas Reguler, dan kelas Tauhid. Kelas Dwi Bahasa adalah kelas yang menggunakan dua bahasa dalam proses pembelajarannya, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Kelas Reguler adalah kelas pada umumnya dan tidak ada ketentuan khusus dalam proses pembelajarannya tidak seperti kelas Dwi Bahasa dan Kelas tauhid. Kelas Tauhid yaitu kelas yang diselenggarakan dengan berkolaborasi bersama Pondok Pesantren Daarut Tauhiid yang berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai nilai-nilai agama Islam. Populasi penelitian diuraikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII-A Dwi Bahasa	29
2.	VIII-B Reguler	22
3.	VIII-C Reguler	24
4.	VIII-D Reguler	26
5.	VIII-E Tauhid	8
Total Jumlah Populasi		109

Sumber: Daftar presensi peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu penentuan sampel dilakukan dengan pengambilan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2019). Pertimbangan dalam menggunakan teknik sampel jenuh adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu sebanyak 109 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 109 orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI.

3.5. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket resiliensi akademik yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan kajian teori Reivich & Shatte (2002). Berdasarkan hasil kajian teori Reivich & Shatte (2002), resiliensi akademik terdiri dari tujuh aspek, yaitu: regulasi emosi, kendali implus, optimisme, analisis kausalitas, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Skala resiliensi akademik yang dikembangkan yaitu menggunakan model *5-Point Likert Scale* untuk mengukur perasaan terhadap kemampuan resiliensi akademik peserta didik dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R),

Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Creswell, 2012). Untuk melakukan kuantifikasi maka diberikan angka-angka 1-5 sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Instrumen resiliensi akademik yang dikembangkan memuat 14 indikator dengan 47 butir pernyataan yang terdiri dari 27 pernyataan positif (*favourable*) dan 20 pernyataan negatif (*unfavourable*). Tahapan dalam pengembangan instrumen ini di antaranya: 1) Analisis Definisi Konseptual Resiliensi Akademik; 2) Definisi Operasional Variabel; 3) Kisi-kisi Instrumen; 4) Penskoran Data; 5) Kategorisasi Data; 6) Uji Rasional; 7) Uji Keterbacaan; dan 8) Uji Empiris.

3.5.1 Analisis Definisi Konseptual Resiliensi Akademik

Analisis definisi konseptual resiliensi akademik diuraikan pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Analisis Definisi Konseptual Resiliensi Akademik

No.	Dimensi	Sumber Rujukan	Sintesis
		Reivich & Shatte (2002)	
1.	Definisi	Resiliensi adalah kemampuan individu untuk gigih dan beradaptasi ketika keadaan menjadi kacau.	Resiliensi akademik adalah perasaan terhadap kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi dengan sukses dari kesulitan, kegagalan, dan ketidakberdayaan yang dihadapi dalam aktivitas belajar.
2.	Esensi	Kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dalam hidup.	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dalam belajar.
3.	Aspek	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotion Regulation</i> 2. <i>Impulse Control</i> 3. <i>Optimism</i> 4. <i>Causal Analysis</i> 5. <i>Empathy</i> 6. <i>Self-Efficacy</i> 7. <i>Reaching Out</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Emosi 2. Kendali Impuls 3. Optimisme 4. Analisis Kausalitas 5. Empati 6. Efikasi Diri 7. Pencapaian

No.	Dimensi	Sumber Rujukan Reivich & Shatte (2002)	Sintesis
4.	Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotion Regulation</i> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Kemampuan individu untuk menggunakan serangkaian keterampilan yang membantu mengendalikan emosi seperti kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan rasa bersalah serta perhatian, dan perilaku. 1.2 Kemampuan individu untuk menunjukkan ekspresi emosi yang sehat, konstruktif, dan tepat. 2. <i>Impulse Control</i> <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Kemampuan individu untuk menunda kepuasan. 2.2 Kemampuan individu untuk memikirkan segala keyakinan impulsif dan konsekuensinya sebelum bertindak. 3. <i>Optimism</i> <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Kemampuan individu untuk mencari solusi dan terus bekerja keras untuk memperbaiki situasi. 3.2 Kemampuan individu untuk percaya bahwa mereka mengendalikan arah hidupnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Emosi <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengelola perhatian dan perilaku saat mengalami kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan rasa bersalah dalam aktivitas belajar. 1.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengekspresikan reaksi psikologis dan fisiologis yang sehat dan tepat dalam aktivitas belajar. 2. Kendali Impuls <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menunda kepuasan sesaat dalam aktivitas belajar. 2.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk memperkirakan konsekuensi sebelum bertindak dalam aktivitas belajar. 3. Optimisme <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mencari berbagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas belajar. 3.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk meyakini bahwa diri sendiri mampu mengendalikan arah dan tujuan belajar.

No.	Dimensi	Sumber Rujukan	Sintesis
		Reivich & Shatte (2002)	
4.	<i>Causal Analysis</i>	4. <i>Causal Analysis</i>	4. Analisis Kausalitas
	4.1 Kemampuan individu untuk memiliki fleksibilitas kognitif.	4.1 Kemampuan individu untuk memiliki fleksibilitas kognitif.	4.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menyesuaikan cara berpikir dengan cepat dan efektif saat menghadapi kesulitan dalam aktivitas belajar.
	4.2 Kemampuan individu untuk menyalurkan sumber daya pemecahan masalah ke dalam faktor-faktor yang dapat dikendalikan melalui perubahan bertahap.	4.2 Kemampuan individu untuk menyalurkan sumber daya pemecahan masalah ke dalam faktor-faktor yang dapat dikendalikan melalui perubahan bertahap.	4.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengatur sumber daya pemecahan masalah dalam aktivitas belajarnya.
5.	<i>Empathy</i>	5. <i>Empathy</i>	5. Empati
	5.1 Kemampuan individu untuk menafsirkan bahasa nonverbal orang lain seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh.	5.1 Kemampuan individu untuk menafsirkan bahasa nonverbal orang lain seperti ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh.	5.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menafsirkan bahasa nonverbal orang lain dalam aktivitas belajar.
	5.2 Kemampuan individu untuk memperkirakan yang dirasakan seseorang dan yang mungkin dilakukannya.	5.2 Kemampuan individu untuk memperkirakan yang dirasakan seseorang dan yang mungkin dilakukannya.	5.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk memperkirakan perasaan orang lain dalam aktivitas belajar.
6.	<i>Self-Efficacy</i>	6. <i>Self-Efficacy</i>	6. Efikasi Diri
	6.1 Kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan darinya.	6.1 Kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan darinya.	6.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk percaya diri menyelesaikan suatu tugas.
	6.2 Kemampuan individu untuk menggunakan bakat dan keterampilan untuk mengendalikan lingkungan sekitarnya.	6.2 Kemampuan individu untuk menggunakan bakat dan keterampilan untuk mengendalikan lingkungan sekitarnya.	6.2 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menggunakan bakat dan keterampilan diri dalam mengelola berbagai tuntutan lingkungan dalam aktivitas belajar.

No.	Dimensi	Sumber Rujukan Reivich & Shatte (2002)	Sintesis
		7. <i>Reaching Out</i> 7.1 Kemampuan individu untuk menjangkau segala hal yang dapat dilakukan yang sebelumnya gagal. 7.2 Keyakinan individu untuk melampaui ketakutan serta batas kemampuan yang sebenarnya.	7. Pencapaian 7.1 Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengubah kegagalan menjadi kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. 7.2 Perasaan terhadap keyakinan individu untuk melampaui ketakutan dalam aktivitas belajar.
<p>Berdasarkan analisis definisi konseptual, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah perasaan terhadap kemampuan individu untuk bertahan dan beradaptasi dengan sukses dari kesulitan, kegagalan, dan ketidakberdayaan yang dihadapi dalam aktivitas belajar. Resiliensi akademik terdiri atas tujuh aspek yaitu regulasi emosi, kendali implus, optimisme, analisis kausalitas, empati, efikasi diri, dan pencapaian.</p>			

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan resiliensi akademik adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk bertahan dan beradaptasi dengan sukses dari kesulitan, kegagalan, dan ketidakberdayaan yang dihadapi dalam aktivitas belajar yang ditandai dengan memiliki regulasi emosi, kendali implus, optimisme, analisis kausalitas, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Indikator ketercapaian resiliensi akademik dalam penelitian ini merujuk pada teori resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002). Aspek-aspek resiliensi akademik tersebut meliputi:

- (1) Regulasi Emosi adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk tetap (C4) tenang di bawah tekanan belajar. Aspek ini ditandai dengan:
 - 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk mengelola (C5) perhatian dan perilaku saat mengalami kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan rasa bersalah dalam aktivitas belajar;
 - 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk mengekspresikan (A5) reaksi psikologis dan fisiologis yang sehat dan tepat dalam aktivitas belajar.
- (2) Kendali Impuls adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk mempertahankan (C4) diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif dalam aktivitas belajar. Aspek ini ditandai dengan:
 - 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan menunda (C6) kepuasan sesaat dalam aktivitas belajar;
 - 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk memperkirakan (C2) konsekuensi sebelum bertindak dalam aktivitas belajar.
- (3) Optimisme adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk memandang (A1) masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan. Aspek ini ditandai dengan:
 - 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk mencari (P3) berbagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas belajar;
 - 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk meyakini (A3) bahwa diri sendiri mampu mengendalikan arah dan tujuan belajar.
- (4) Analisis Kausalitas adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk mengidentifikasi (C1) penyebab masalah yang dialami dalam dalam aktivitas belajar secara akurat. Aspek ini ditandai dengan:
 - 1) memiliki perasaan

terhadap kemampuan untuk menyesuaikan (C3) cara berpikir dengan cepat dan efektif saat menghadapi kesulitan dalam aktivitas belajar; 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk mengatur (P3) sumber daya pemecahan masalah dalam aktivitas belajarnya untuk membantu berubah secara bertahap.

- (5) Empati adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk membaca (C4) isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain dalam aktivitas belajar. Aspek ini ditandai dengan: 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan menafsirkan (C4) bahasa nonverbal orang lain dalam aktivitas belajar; 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan memperkirakan (C6) perasaan orang lain dalam aktivitas belajar.
- (6) Efikasi Diri adalah keyakinan (A3) peserta didik kelas VIII terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajar. Aspek ini ditandai dengan: 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan percaya diri (A3) untuk menyelesaikan suatu tugas; 2) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk menggunakan (C3) bakat dan keterampilan diri dalam mengelola berbagai tuntutan lingkungan.
- (7) Pencapaian adalah perasaan terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII untuk meningkatkan (C6) aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar. Aspek ini ditandai dengan: 1) memiliki perasaan terhadap kemampuan untuk mengubah (C2) kegagalan menjadi kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri; 2) memiliki keyakinan (A3) bahwa kemampuan diri mampu melampaui ketakutan dalam aktivitas belajar.

3.5.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran resiliensi akademik peserta didik. Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan sebelum menyusun butir-butir pernyataan. Instrumen dikembangkan berdasarkan hasil kajian teori Reivich & Shatte (2002) yang memuat aspek regulasi emosi, kendali implus, optimisme, analisis kausalitas, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Berikut ini kisi-kisi instrumen resiliensi akademik peserta

didik kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Resiliensi Akademik

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah (Σ)
			(+)	(-)	
1.	Regulasi Emosi	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengelola (C5) perhatian dan perilaku saat mengalami kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan rasa bersalah dalam aktivitas belajar	25	34	2
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengekspresikan (A5) reaksi psikologis dan fisiologis yang sehat dan tepat dalam aktivitas belajar.	1, 41	51	3
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menunda (C6) kepuasan sesaat dalam aktivitas belajar.	36	2, 15	3
2.	Kendali Impuls	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk memperkirakan (C2) konsekuensi sebelum bertindak dalam aktivitas belajar.	3	6, 20, 35	4
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mencari (P3) berbagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas belajar	26, 42	14, 37	4
3.	Optimisme	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk meyakini (A3) bahwa diri sendiri mampu mengendalikan arah dan tujuan belajar.	13, 27, 43	18	4

No.	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah (Σ)
			(+)	(-)	
4.	Analisis Kausalitas	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menyesuaikan (C3) cara berpikir efektif saat menghadapi kesulitan dalam aktivitas belajar.	17, 28, 39	7	4
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengatur (P3) sumber daya pemecahan masalah dalam aktivitas belajarnya untuk membantu berubah secara bertahap.	22, 38, 44	4	4
5.	Empati	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menafsirkan (C4) bahasa nonverbal orang lain dalam aktivitas belajar.	5, 29		2
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk memperkirakan (C6) perasaan orang lain dalam aktivitas belajar.	16, 21	23, 45	4
6.	Efikasi Diri	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk percaya diri (A3) menyelesaikan suatu tugas.	8, 46		2
		Perasaan terhadap kemampuan individu untuk menggunakan (C3) bakat dan keterampilan diri dalam mengelola berbagai tuntutan lingkungan.	24	10, 31, 47	4
7.	Pencapaian	Perasaan terhadap kemampuan individu untuk mengubah (C2) kegagalan menjadi kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri.	9, 52	11, 48	4
		Keyakinan (A3) individu bahwa kemampuan diri mampu melampaui ketakutan dalam aktivitas belajar.	12, 32	49	3

Jumlah	27	20	47
---------------	-----------	-----------	-----------

3.5.4 Penskoran Data

Penskoran data pada instrumen resiliensi akademik adalah menggunakan model skala Likert. Variabel resiliensi akademik dikembangkan menjadi indikator yang kemudian menjadi acuan dalam menyusun butir-butir pernyataan. Alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan disediakan lima pilihan mulai dari paling negatif sampai ke yang paling positif yang diuraikan menjadi: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu-ragu (R), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Untuk setiap jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif). Penskoran data instrumen resiliensi akademik diuraikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Penskoran Data Instrumen Resiliensi Akademik

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif (<i>Favourable</i>)	Negatif (<i>Unfavourable</i>)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk melakukan kuantifikasi maka diberikan angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Setiap pernyataan diasumsikan memiliki skor 1-5 dengan bobot yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- 2) Untuk pilihan jawaban Sesuai (S) diberi skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban Ragu-ragu (R) diberi skor 3 pada pernyataan positif dan pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

- 5) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (S) diberi skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negatif.

3.5.5 Kategorisasi Data

Kategorisasi data resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI dilakukan untuk menginterpretasikan hasil skor yang bertujuan untuk memahami makna skor yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari distribusi respons terhadap instrumen. Pengelompokan skor ditetapkan berdasarkan skor yang dicapai peserta didik baik secara keseluruhan maupun skor yang dicapai setiap aspeknya. Proses perhitungan skor dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Proses pengelompokan hasil skor resiliensi akademik yang dicapai peserta didik disusun dengan tahapan sebagai berikut: (1) menjumlahkan capaian skor dari setiap individu; (2) membagi antara capaian skor setiap individu dengan jumlah seluruh item yang valid. Rumus yang digunakan untuk mengetahui skor akhir resiliensi akademik untuk setiap individu adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Individu}}{\text{Jumlah Item Valid}}$$

Proses pengelompokan hasil skor resiliensi akademik peserta didik secara keseluruhan disusun dengan tahapan sebagai berikut: (1) menjumlahkan capaian skor dari seluruh responden; (2) membagi antara hasil penjumlahan capaian skor dari seluruh responden dengan hasil kali jumlah seluruh butir pernyataan yang valid dengan banyaknya responden. Rumus yang digunakan untuk mengetahui skor akhir resiliensi akademik secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir Keseluruhan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Seluruh Responden}}{(\text{Jumlah Item Valid} \times \text{Jumlah Responden})}$$

Proses pengelompokan hasil skor resiliensi akademik peserta didik setiap aspek disusun dengan tahapan sebagai berikut: (1) menjumlahkan capaian skor peserta didik setiap aspek; (2) membagi antara hasil penjumlahan capaian skor

setiap aspek dengan dengan jumlah butir pernyataan setiap aspek. Rumus yang digunakan untuk mengetahui skor akhir aspek resiliensi akademik adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor Akhir Aspek} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Aspek Individu}}{\text{Jumlah Item Aspek}}$$

Pengelompokkan kategori skor akhir resiliensi akademik ditetapkan berdasarkan skor ideal, yaitu skor maksimal: $5 \times 47 = 235$ dan skor minimal: $1 \times 47 = 47$. Hasil skor resiliensi akademik yang dicapai oleh peserta didik secara keseluruhan maupun setiap aspek, diklasifikasikan ke dalam lima kategori yang diuraikan pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategori Skor Akhir Resiliensi Akademik

Skor Akhir	Kategori
1	Sangat Tidak Resilien
2	Tidak Resilien
3	Cukup Resilien
4	Resilien
5	Sangat Resilien

Penetapan kategori juga dilakukan berdasarkan rata-rata persentase aspek. Hal ini dilakukan sebagai acuan untuk menginterpretasikan setiap kategori resiliensi akademik berdasarkan data. Rata-rata persentase aspek dan indikator diperoleh dari jumlah skor total aspek responden per kategori dibagi dengan hasil kali jumlah item aspek dan skor tertinggi. Skor tertinggi yang dimaksud adalah 5. Kemudian untuk mencari rata-rata persentase aspek dibantu menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2013. Rumus ini juga digunakan untuk menghitung rata-rata persentase indikator resiliensi akademik. Rumus yang digunakan untuk mengetahui rata-rata persentase aspek dan indikator resiliensi akademik adalah sebagai berikut.

$$\% \text{ Aspek} = \frac{\text{Jml Skor Total Aspek}}{(\text{Jml Item Aspek} \times 5)} \times 100$$

Kategori persentase aspek resiliensi akademik diuraikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Persentase Aspek Resiliensi Akademik

Persentase Aspek	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Resilien
21-40%	Tidak Resilien
41-60%	Cukup Resilien
61-80%	Resilien
81-100%	Sangat Resilien

Untuk kategori Sangat Tidak Resilien tidak dapat diinterpretasikan karena tidak ada peserta didik yang memiliki kategori tersebut. Rincian interpretasi kategori Tidak Resilien diuraikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Profil Peserta Didik Tidak Resilien

Aspek	Rata-rata % Aspek	Kategori
Regulasi Emosi	58%	Cukup Resilien
Kendali Impuls	39%	Tidak Resilien
Optimisme	45%	Cukup Resilien
Analisis Kausalitas	49%	Cukup Resilien
Empati	50%	Cukup Resilien
Efikasi Diri	43%	Cukup Resilien
Pencapaian	44%	Cukup Resilien

Pada Tabel 3.8 diuraikan mengenai profil peserta didik dengan kategori tidak resilien. Profil ini diperoleh dari 2 orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang memiliki kategori tidak resilien. Berdasarkan hasil pengolahan data, peserta didik pada kategori tidak resilien cukup tenang saat berada di bawah tekanan belajar, cukup optimis untuk memandang masa depan yang cerah dan adanya harapan, cukup akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, cukup mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, cukup yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, cukup mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif, tetapi tidak mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta tanpa pertimbangan yang matang dalam aktivitas belajar.

Tabel 3.9
Profil Peserta Didik Cukup Resilien

Aspek	Rata-rata % Aspek	Kategori
Regulasi Emosi	65%	Resilien
Kendali Impuls	64%	Resilien
Optimisme	63%	Resilien
Analisis Kausalitas	64%	Resilien
Empati	86%	Sangat Resilien
Efikasi Diri	57%	Cukup Resilien
Pencapaian	57%	Cukup Resilien

Pada Tabel 3.9 diuraikan mengenai profil ketercapaian aspek pada peserta didik dengan kategori cukup resilien. Profil ini diperoleh dari 67 orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang memiliki kategori cukup resilien. Berdasarkan hasil pengolahan data, peserta didik pada kategori cukup resilien tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang, optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, sangat mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, cukup yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajar, dan cukup mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.

Tabel 3.10
Profil Peserta Didik Resilien

Aspek	Rata-rata % Aspek	Kategori
Regulasi Emosi	79%	Resilien
Kendali Impuls	77%	Resilien
Optimisme	74%	Resilien
Analisis Kausalitas	78%	Resilien
Empati	78%	Resilien
Efikasi Diri	72%	Resilien
Pencapaian	71%	Resilien

Pada Tabel 3.10 diuraikan mengenai profil ketercapaian aspek pada peserta didik dengan kategori resilien. Profil ini diperoleh dari 38 orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang memiliki kategori resilien.

Berdasarkan hasil pengolahan data, peserta didik pada kategori resilien tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang, optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, dan mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.

Tabel 3.11
Profil Peserta Didik Sangat Resilien

Aspek	Rata-rata % Aspek	Kategori
Regulasi Emosi	96%	Sangat Resilien
Kendali Impuls	79%	Resilien
Optimisme	90%	Sangat Resilien
Analisis Kausalitas	98%	Sangat Resilien
Empati	96%	Sangat Resilien
Efikasi Diri	90%	Sangat Resilien
Pencapaian	89%	Sangat Resilien

Pada Tabel 3.11 diuraikan mengenai profil ketercapaian aspek pada peserta didik dengan kategori sangat resilien. Profil ini diperoleh dari 2 orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang memiliki kategori sangat resilien. Berdasarkan hasil pengolahan data, peserta didik pada kategori sangat resilien sangat tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang sangat optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, sangat akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, sangat mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, sangat yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, dan sangat mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.

Hasil interpretasi kategori resiliensi akademik berdasarkan profil resiliensi akademik untuk setiap kategorinya dipetakan ke dalam Tabel 3.12 sebagai berikut

Tabel 3.12
Interpretasi Kategori Resiliensi Akademik

Kategori	Skor Akhir	Deskripsi
Sangat Tidak Resilien	1	-
Tidak Resilien	2	Peserta didik pada kategori tidak resilien cukup tenang saat berada di bawah tekanan belajar, cukup optimis untuk memandang masa depan yang cerah dan adanya harapan, cukup akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, cukup mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, cukup yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, cukup mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif, tetapi tidak mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta tanpa pertimbangan yang matang dalam aktivitas belajar.
Cukup Resilien	3	Peserta didik pada kategori cukup resilien tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang, optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, sangat mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, cukup yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajar, dan cukup mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.

Kategori	Skor Akhir	Deskripsi
Resilien	4	Peserta didik pada kategori resilien tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang, optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, dan mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.
Sangat Resilien	5	Peserta didik pada kategori sangat resilien sangat tenang saat berada di bawah tekanan belajar, mampu menahan diri dari tindakan dan keyakinan yang bersifat impulsif serta melakukan pertimbangan yang matang sangat optimis untuk memandang masa depan yang cenderung cerah dan penuh harapan, sangat akurat dalam mengidentifikasi penyebab masalah belajar, sangat mampu membaca isyarat terhadap kondisi psikologis dan emosional orang lain, sangat yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk sukses memecahkan masalah belajarnya, dan sangat mampu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam aktivitas belajar.

3.5.6 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang telah disusun berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ketidaksesuaian butir pernyataan yang direkomendasikan oleh para dosen ahli akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Uji rasional instrumen oleh para dosen ahli dilakukan untuk memperoleh item-item yang valid yang dapat mengukur tingkat resiliensi akademik. Uji rasional dilakukan oleh dosen ahli di bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr.

Zulfani Nurfaridah, 2024

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK PESERTA DIDIK (Studi terhadap Peserta Didik Kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nandang Budiman, M.Si. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Setelah memperoleh hasil penilaian dari kedua ahli, instrumen kemudian direvisi dengan memperhatikan saran, komentar, dan masukan dari kedua ahli tersebut. Kedua ahli menilai bahwa instrumen resiliensi akademik cukup memadai dari segi konstruk. Namun, butir pernyataan yang disusun perlu diperhatikan kesesuaiannya dengan indikator resiliensi akademik. Dari segi bahasa, penggunaan redaksi kalimat pada beberapa butir pernyataan masih terdapat yang belum berpola SPOK (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan). Setelah dilakukan revisi, diperoleh hasil akhir jumlah butir pernyataan setelah uji rasional yaitu sebanyak 56. Hasil uji rasional disajikan pada Tabel 3.13 dan Tabel 3.14.

Tabel 3.13
Hasil Uji Rasional Instrumen Resiliensi Akademik

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 22, 24, 28, 29, 30, 33, 37, 39, 43, 44, 47, 49, 50, 51, 61, 63, 65, 70	Memadai	26
1, 2, 4, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25, 31, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 46, 48, 55, 56, 57, 59, 60, 62, 64, 66	Revisi	28
18, 20, 26, 27, 32, 35, 41, 52, 53, 54, 58, 67, 68, 69	Buang	14

Tabel 3.14
Simpulan Hasil Uji Rasional

No.	Penimbang	Catatan
1	Dr. Nandang Budiman, M.Si.	Hilangkan kata 'akan', 'sering', 'selalu'. Perbaiki pola kalimat menjadi SPOK.
2	Dr. Ipah Saripah, M.Pd.	Secara konstruk sudah cukup memadai. Namun, perlu memperhatikan kesesuaian konten/isi dengan indikator. Gunakan redaksi kalimat yang sesuai dengan responden.

3.5.7 Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah instrumen resiliensi akademik selesai direvisi, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen terhadap dua orang peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI untuk mengetahui tingkat kemudahan butir-butir pernyataan dapat dibaca dan dipahami. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang belum dipahami maknanya serta terdapat beberapa kosa kata yang dipandang terlalu sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, peneliti melakukan revisi kembali dengan memperhatikan kemudahan makna dan pemilihan kosa kata yang dapat dimengerti maknanya oleh peserta didik kelas VIII serta membuang 2 pernyataan. Total jumlah butir pernyataan setelah dilakukan uji keterbacaan adalah 54.

3.5.8 Uji Empiris Instrumen

Instrumen resiliensi akademik diuji dengan tiga tahapan, yaitu uji validitas konstruk melalui pendekatan *Items Response Theory* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winstep Versi 3.33, uji validitas item instrumen dan uji reliabilitas instrumen melalui pendekatan dan model *Classical Test Theory* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics 26.

a. Uji Validitas Konstruk Instrumen Resiliensi Akademik

Uji validitas konstruk instrumen resiliensi akademik dilakukan dengan analisis *unidimensionality* untuk mengukur sejauh mana item pada instrumen yang dikembangkan memang mengukur satu hal saja, yaitu dalam penelitian ini mengukur resiliensi akademik (Sumintono & Widhiarso, 2014). Analisis ini menggunakan *Output Table 23* dengan memperhatikan nilai *raw variance explained by measure* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Unidimensionalitas pengukuran dapat dibuktikan apabila *Raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dapat terpenuhi dengan kriteria umum penafsirannya yaitu, cukup = 20-40%; bagus = 40-60%; dan bagus sekali = $> 60\%$, dan kriteria *unexplained variance in 1st to 5th contrast* $\leq 15\%$. (Fisher, 2007). Nilai unidimensionalitas secara rinci disajikan pada tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Analisis Unidimensionalitas

Keterangan	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations	76.4	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	22.4	29.3%	19.8%
Raw variance explained by persons	3.5	4.5%	4.6%
Raw Variance explained by items	18.9	24.8%	25.2%
Raw unexplained variance (total)	54.0	70.7%	70.2%
Unexplained variance in 1 st contrast	6.0	7.8%	11.1%
Unexplained variance in 2 nd contrast	3.8	4.9%	7.0%
Unexplained variance in 3 rd contrast	3.2	4.2%	5.9%
Unexplained variance in 4 th contrast	2.7	3.6%	5.0%
Unexplained variance in 5 th contrast	3.5	3.2%	4.6%

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai *Raw variance explained by measures* sebesar 29.3% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Nilai tersebut menunjukkan konstruk instrumen yang dikembangkan cukup untuk mengukur aspek-aspek resiliensi akademik. Nilai *Unexplained variance in 1st contrast* masing-masing sebesar 7.8%, 4.9%, 4.2%, 3.6%, dan 3.2%. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (González, et al., 2015; Li, et al., 2019; Ramdani, et al., 2021) yang menyatakan bahwa analisis *Rasch Model* mendukung unidimensionalitas instrumen resiliensi akademik. Dengan demikian, konstruk instrumen yang digunakan dapat mengukur satu variabel, yaitu resiliensi akademik.

b. Uji Validitas Item Instrumen Resiliensi Akademik

Uji validitas item instrumen resiliensi akademik dilakukan melalui Uji Korelasi *Spearman Rank* dengan teknik *Spearman's Rho* untuk mengetahui kepastian instrumen dalam mengukur resiliensi akademik (Sarwono, 2006). Pemilihan teknik ini didasarkan pada penyusunan instrumen resiliensi akademik yang menggunakan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu-ragu, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai yang menghasilkan data ordinal, yaitu jenis data yang dapat diurutkan atau diberi peringkat berdasarkan pada tingkatannya, tetapi tidak ada jarak yang konsisten antara nilai-nilainya (Sarwono, 2006). Pengolahan data dilakukan dengan mengorelasikan antara skor butir pernyataan dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Korelasi *Spearman Rank*, yaitu jika nilai korelasi *Spearman* antara skor butir pernyataan dengan skor

total bernilai positif dan nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (Gio, et al., 2022). Oleh karena itu, butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai sig. < 0,05 dan positif. Hasil perhitungan uji validitas butir pernyataan pada instrumen resiliensi akademik disajikan pada Tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi Akademik

Simpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52	47
Tidak Valid	19, 30, 33, 40, 50, 53, 54	7

Berdasarkan uji validitas instrumen resiliensi akademik yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 47 butir pernyataan dinyatakan valid dan 7 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Butir pernyataan yang sudah valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas nilai skor yang dihasilkan dari instrumen resiliensi akademik, artinya reliabilitas berhubungan dengan keakuratan antara pengukuran dengan hasilnya (Creswell, 2012; Sarwono, 2006). Proses pengolahan data uji reliabilitas dibantu menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Statistics 26. Uji reliabilitas instrumen resiliensi akademik dilakukan dengan Uji *Split-Half Spearman Brown*, yaitu dengan membagi dua belah butir-butir pernyataan instrumen lalu menghubungkan kedua belah tersebut menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila hasil analisis korelasi yang dilihat pada *Spearman Brown Coefficient* $\geq 0,80$ (Sarwono, 2015). Hasil perhitungan uji reliabilitas butir pernyataan pada instrumen resiliensi akademik disajikan pada Tabel 3.17 sebagai berikut.

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi Akademik

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.802
		N of Items	24 ^a
	Part 2	Value	.790
		N of Items	23 ^b
	Total N of Items		47
Correlation Between Forms			.786
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.880
	Unequal Length		.880
Guttman Split-Half Coefficient			.880
a. The items are: Item 1, Item 2, Item 3, Item 4, Item 5, Item 6, Item 7, Item 8, Item 9, Item 10, Item 11, Item 12, Item 13, Item 14, Item 15, Item 16, Item 17, Item 18, Item 20, Item 21, Item 22, Item 23, Item 24, Item 25.			
b. The items are: Item 25, Item 26, Item 27, Item 28, Item 29, Item 31, Item 32, Item 34, Item 35, Item 36, Item 37, Item 38, Item 39, Item 41, Item 42, Item 43, Item 44, Item 45, Item 46, Item 47, Item 48, Item 49, Item 51, Item 52.			

Berdasarkan hasil Uji *Split-Half Spearman Brown*, diketahui nilai korelasi *Spearman Brown Coefficient Unequal Length* adalah $0,880 > 0,80$. Nilai koefisien yang diambil adalah yang *Unequal Length* karena berdasarkan jumlah butir pernyataan pada bagian 1 dan bagian 2 adalah tidak sama banyak. Dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan untuk variabel resiliensi akademik secara keseluruhan dinyatakan reliabel.

3.6 Pengembangan Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar disusun berdasarkan data resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI. Penyusunan program bimbingan belajar dilakukan melalui dua tahap, di antaranya: 1) Penyusunan *draft* program bimbingan belajar untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI; dan 2) Pengujian secara konseptual oleh akademisi dan praktisi di bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling.

3.6.1 Penyusunan *Draft* Program Bimbingan Belajar

Pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI terdiri

dari: 1) Rasional; 2) Deskripsi Kebutuhan; 3) Tujuan; 4) Komponen Program; 5) Rencana Operasional (*Action Plan*); 6) Pengembangan Tema/Topik; 7) Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut; 8) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

3.6.2 Uji Konseptual Program Bimbingan Belajar

Dalam penelitian ini, program bimbingan belajar untuk meningkatkan resiliensi akademik dilakukan uji konseptual yang melibatkan dua orang akademisi dan satu orang praktisi di bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling. Partisipan yang melakukan uji konseptual ini merupakan akademisi, yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. yang merupakan Guru Besar Bimbingan dan Konseling FIP UPI serta merupakan *Expertise* pada bidang “Teori Kepribadian”. Akademisi yang kedua, yaitu Dr. Setiawati, M.Pd., yang merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UPI, yang memiliki keahlian dan pengetahuan mengenai teori dan praktik bimbingan dan konseling serta merupakan *Expertise* pada bidang “Manajemen Bimbingan dan Konseling”. Selain itu, terdapat juga seorang praktisi, yaitu Desi Widiarti, S.Pd., Gr., seorang guru dan koordinator bimbingan dan konseling di SMP Laboratorium-Percontohan UPI yang telah memiliki pengalaman selama lebih dari 10 tahun dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

Proses uji konseptual program bimbingan belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian lembar format penilaian struktur program. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom penilaian. Pada format penilaian disediakan kolom komentar dan catatan revisi sebagai bahan untuk melakukan perbaikan. Program bimbingan belajar selanjutnya diperbaiki dengan melihat hasil uji konseptual serta mempertimbangkan saran dan rekomendasi dari akademisi dan praktisi. Saran dan masukan dalam uji konseptual diuraikan pada Tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18
Hasil Uji Konseptual Program Bimbingan Belajar

No.	Penimbang	Saran dan Masukan
1.	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd.	Program ini dapat digunakan dengan sedikit revisi pada Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), yaitu dengan menambahkan sub-judul pada topik layanan.
2.	Dr. Setiawati, M.Pd.	Program hipotetik memadai untuk dilaksanakan setelah direvisi rencana operasional yaitu penyesuaian strategi dan metode layanan dengan kebutuhan peserta didik, kelengkapan dasar hukum, komponen layanan, dan tata letak.
3.	Desi Widiarti, S.Pd., Gr.	Secara keseluruhan sudah bagus, dapat dilengkapi sedikit (sudah diberi catatan pada RPL-nya). RPL dilengkapi dengan logo, nama, dan alamat sekolah. Apabila di tabel hanya satu pernyataan tidak usah diberi nomor. Perlu menyesuaikan alokasi waktu pemberian layanan dengan jam BK yang ada di sekolah, yaitu 40 menit.

3.7 Prosedur Penelitian

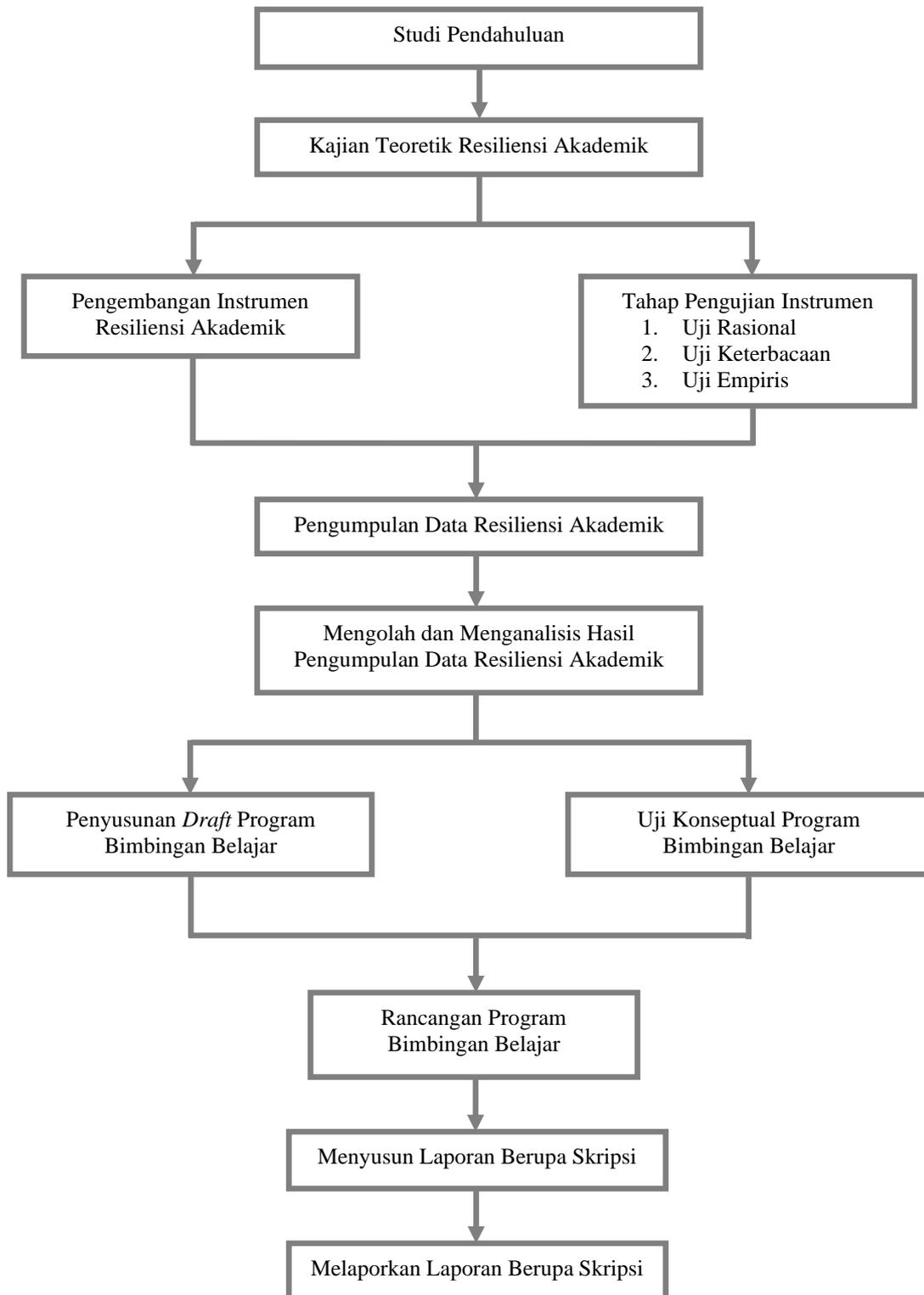
Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini di antaranya: (1) Studi pendahuluan dan mencari literatur untuk mengetahui fenomena resiliensi akademik peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI; (2) Kajian teoretik; (3) Mengembangkan instrumen penelitian; (4) Melakukan uji rasional, uji keterbacaan, dan uji empiris instrumen; (5) Melakukan penelitian dan pengambilan data resiliensi akademik di SMP Laboratorium-Percontohan UPI; (6) Mengolah dan melakukan analisis data hasil penelitian; (7) Membuat *draft* rancangan program bimbingan belajar; (8) Uji konseptual program bimbingan belajar; (9) Merancang program bimbingan belajar; dan (10) Menyusun dan melaporkan hasil penelitian berupa skripsi. Prosedur penelitian disusun berdasarkan langkah penelitian kuantitatif menurut Creswell (2012), yaitu: merumuskan masalah penelitian (identifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian), melakukan kajian pustaka, pengembangan instrumen, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, serta menyusun laporan hasil

Zulfani Nurfaridah, 2024

PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK PESERTA DIDIK
(Studi terhadap Peserta Didik Kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Prosedur dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik karena data yang dihasilkan adalah berupa data ordinal, yaitu jenis data yang dapat diurutkan atau diberi peringkat berdasarkan pada tingkatannya, tetapi tidak ada jarak yang konsisten antara nilai-nilainya (Creswell, 2012). Uji validitas konstruk instrumen yaitu menggunakan analisis *Rasch Model*. Pada uji validitas instrumen, rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah Uji Korelasi Spearman Rank dengan menggunakan teknik *Spearman's Rho*. Pada uji reliabilitas instrumen, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Uji *Split-Half Spearman Brown*. Teknik analisis data statistika deskriptif juga digunakan untuk menyajikan informasi yang mendeskripsikan tanggapan peserta didik kelas VIII di SMP Laboratorium-Percontohan UPI terhadap setiap pertanyaan dalam database serta menentukan tren keseluruhan dan distribusi data resiliensi akademik (Creswell, 2012).